

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP UPAYA  
PENCEGAHAN FRAUD PADA PT FUJI SEIMITSU INDONESIA**  
**Annisa Faradila\*, Zania Aprilia\*, Sherly Salma Zulfa, Risky Rahmadani Gusti**  
**Prodi Akuntansi Universitas Trilogi**  
**annisafaradila2@gmail.com\*, zaniaaprilia9.12@gmail.com\*,**  
**sherlysalma09@gmail.com, rizkyrg91@gmail.com**

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dari Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Upaya Pencegahan Fraud pada PT Fuji Seimitsu Indonesia. penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan penelitian ini adalah penelitian primer yang didapat melalui distribusi kuesioner secara langsung kepada pegawai yang bekerja di PT Fuji Seimitsu Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian sample yang artinya mengambil beberapa sample untuk di jadikan objek penelitian. Sample didapatkan dengan pendekatan explanatory survey dengan mengambil sampel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Diolah menggunakan program SmartPLS 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan*

*Kata kunci : Pengendalian Internal COSO, Upaya Pencegahan Fraud, Perusahaan Manufaktur*

**Abstract**

*This study aims to examine and obtain empirical evidence from the Implementation of the Internal Control System in Fraud Prevention Efforts at PT Fuji Seimitsu Indonesia. The research used is quantitative research methods. The data used in this research is primary research obtained through the distribution of questionnaires directly to employees who work at PT Fuji Seimitsu Indonesia. This research is a sample research, which means taking several samples to be used as research objects. The sample was obtained with an explanatory survey approach by taking samples using a questionnaire as the main data collection tool. Processed using the SmartPLS 3 program. The results of this study indicate that internal control has a significant effect on fraud prevention.*

*Keywords: COSO Internal Control, Fraud Prevention, Manufacture Company*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Rencana dan target perusahaan didirikan tentunya untuk menciptakan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham berdasarkan investasi dan Sumber daya untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan. Namun, dalam proses mencapai tujuannya, perusahaan pasti Ada risiko bawaan yang tidak dapat sepenuhnya dihindari. Salah satu risiko ini adalah *fraud*, yang mana sangat serius berbahaya bagi perusahaan. Dengan terjadi *Fraud* akan berdampak pada pencapaian target laba dan dengan demikian pula pada kinerja perusahaan. Apalagi dampak negatif dari *fraud* juga mengkhawatirkan karena mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara, defisit ekonomi dan memicu krisis Kepercayaan (Nicolescu C., 2007). Secara umum, setiap perusahaan, baik itu besar, menengah, atau kecil harus tetap diatur. Perusahaan kecil Dengan beberapa karyawan dan Kegiatan usaha perusahaan masih terbatas, dan pimpinan dapat langsung mengawasi jalannya operasional. Salah satu perusahaan yang sangat menyokong perekonomian Indonesia ialah perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur berkontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia yaitu dengan menyumbang 19,62% dari total PDB pada tahun 2019. Fokus dari penelitian ini ialah salah satu perusahaan manufaktur

yang berada di Indonesia, yaitu PT Fuji Seimitsu Indonesia. Tentunya perusahaan tersebut juga memiliki pengendalian internal.

Dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, pengendalian internal sangat diperlukan untuk urusan bisnis perusahaan. Pengendalian internal adalah sebuah proses melindungi properti perusahaan apapun tindak penyelewengan, pencurian, dan prosedur untuk memberikan informasi keuangan yang terpercaya dan memadai, dan untuk menetapkan kepatuhan terhadap peraturan manajemen dan Peraturan hukum bagi seluruh pegawai perusahaan. Dengan diadakan penerapan pengendalian internal yang erat diharapkan dapat membantu perkembangan normal berbagai kegiatan usaha perusahaan. Untuk dapat melindungi aset dan meningkatkan Keakuratan informasi akuntansi, biasanya Bagian penting dari pelaksanaan pengendalian internal perusahaan diterapkan. Sebuah sistem untuk kegiatan operasi, pelaporan, dan kepatuhan di semua tingkatan mulai dari tingkat entitas hingga tingkat pelaksanaan diperlukan agar tujuan perusahaan tercapai. (Danke, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang ingin menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya semakin membutuhkan pengendalian internal agar persaingan dapat dicapai. Dengan menerapkan pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO, lebih mudah untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Pengendalian internal kerangka COSO adalah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan untuk memberikan keamanan yang memadai untuk memenuhi tujuan efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan informasi, dan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku (COSO, 2013).

Jika pengendalian internal perusahaan lemah, kesalahan dan kecurangan sangat mungkin terjadi. Di sisi lain, jika pengendalian internal kuat, kemungkinan kesalahan dan kecurangan dapat diminimalkan. Bahkan jika kesalahan dan kecurangan masih terjadi, mereka dapat dengan cepat diidentifikasi dan tindakan korektif dapat diambil sedini mungkin. Komponen pengendalian internal meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Intosai, 2011). Komponen pengendalian internal saling terkait dan dihasilkan dari proses manajemen. Pengendalian intern bukanlah suatu peristiwa tunggal, melainkan serangkaian tindakan dan kegiatan yang meliputi jalannya organisasi. Tindakan ini melekat dalam metode yang digunakan manajemen untuk melakukan operasi sehari-hari.

Komponen pengendalian internal saling terkait dan dihasilkan dari metode manajemen. Pengendalian intern bukan suatu peristiwa solo, melainkan serangkaian aktivitas dan gerakan yang didalamnya terdapat jalannya organisasi. Aktivitas ini terpaku dalam metode yang dipakai manajemen untuk melakukan operasi daily. Jika satu dari komponen yang lain tidak sepenuhnya diterapkan, maka semua pengendalian internal tidak akan berfungsi secara efektif (Ruslan, 2012). Dengan dikembangkan dan diterapkannya pengendalian internal diharapkan dapat memberikan efek jera terhadap fraud. Pengendalian internal suatu perusahaan bukan saja meliputi kegiatan akuntansi dan keuangan, tetapi juga seluruh perspektif kegiatan perusahaan. Pengendalian internal bisa diterapkan untuk: 1) Menjaga keamanan aset perusahaan punya 2) Memastikan laporan yang diberikan kepada pimpinan adalah benar ; 3) Memperkuat efisiensi usaha; dan 4) Menjamin peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan telah dilakukan dengan sesuai. Dengan pengendalian internal yang baik, terjadinya *fraud* dan pemborosan dapat dideteksi dan ditang-gulangi secara dini sehingga kerugian perusahaan dapat dihindari.

Prosedur pengendalian adalah prosedur pengendalian yang diperuntukkan untuk proses kerja standar untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai dan untuk menghalangi atau mendeteksi kesalahan dan pelanggaran. Pemantauan adalah proses mengevaluasi kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Pemantauan dilakukan selama fase desain dan operasi pengendalian untuk menentukan apakah pengendalian internal beroperasi seperti yang diharapkan, dan apakah pengendalian internal perlu diubah karena

perubahan keadaan. Informasi dan komunikasi merupakan bagian penting dari pengendalian internal perusahaan. Manajemen operasional memerlukan informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan pemantauan, serta untuk memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan pelaporan yang berlaku di perusahaan. Informasi dari pihak eksternal juga diperlukan.

Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang menguji efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan fraud menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan *fraud* (Agung, 2016). Hasil penelitian sebelumnya oleh Josiah, et al. (2012); dan Khanna (2011) menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif bisa mencegah kecurangan yang dilakukan manajemen maupun karyawan. Shabuddin dkk mendukung temuan ini dengan menggambarkan bahwa pengendalian internal merupakan sarana bagi organisasi untuk memantau dan membimbing sumber daya organisasi, dan memegang peranan penting dalam mencegah penyelewengan sumber daya fisik dan non fisik.

Membangun pengendalian intern yang efektif, terdapat komponen pengendalian yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko. prosedur pengendalian, pemantauan serta informasi dan komunikasi harus diperbaiki juga dan dinilai, sudahkah bekerja dengan baik. Pengendalian intern suatu perusahaan yang telah dilaksanakan dengan baik, maka pihak manajemen mampu menentukan keputusan juga yang lebih baik guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Suatu organisasi wajib meningkatkan pengendalian intern untuk organisasi tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien saat menghindari tingkat kecurangan. Pelaksanaan pengendalian intern yang baik akan meningkatkan cara kerja manajemen sehingga kecurangan atau *fraud* dapat dihindari. Hasil penelitian yang diteliti oleh Pratolo (2012) mengtakan pengendalian intern secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajemen.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dikembangkan pokok permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh pengendalian internal berdasarkan *COSO framework* pada perusahaan manufaktur terhadap upaya pencegahan *fraud*?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya yaitu:

Untuk menganalisa pengaruh pengendalian internal berdasarkan *COSO framework* pada perusahaan manufaktur terhadap upaya pencegahan *fraud*

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengendalian Internal**

AICPA menjelaskan “ pengendalian internal mencakup struktur organisasi serta seluruh cara dan juga alat yang dibentuk dan digunakan di dalam perusahaan untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memeriksa ketelitian dan juga ketepatan data keuangan, meningkatkan efisiensi operasional serta membantu menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen yang sebelumnya sudah ditentukan.”

Sedangkan, menurut Mulyadi (2013:163) “sistem pengendalian mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dibentuk untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data keuangan, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.”

Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh direksi, manajemen, dan pegawai perusahaan lainnya, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai tercapainya untuk tujuan tersebut.

Tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk menjaga aset perusahaan, memverifikasi keakuratan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Berdasarkan tujuan tersebut, Sistem pengendalian internal akuntansi yang meliputi organisasi, metode dan berbagai tindakan yang dapat dikoordinasikan, khususnya untuk dapat menopang aset perusahaan. Selanjutnya pengendalian internal administrasi yang meliputi struktur organisasi, metode dan berbagai tindakan yang dapat dikoordinasikan, khususnya untuk meningkatkan pelaksanaan kebijakan manajemen yang dikembangkan. Pengendalian internal Versi *COSO* terdiri dari beberapa komponen, diantaranya :

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Menurut (Sawyer, 2005:62). Lingkungan pengendalian komponen ini meliputi sikap manajemen disemua tingkatan terhadap operasi dan umum secara khusus. Hal ini mencakup: etika, kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi, juga mencakup unsur organisasi serta kebijakan dan filosofi manajemen.

#### 2. Aktivitas Pengendalian

Menurut (Arens, 2008:376). Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.

#### 3. Penilaian Risiko

Menurut (Arens, 2008:376) penilaian risiko adalah identifikasi manajemen dan analisis risiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip berlaku umum.

#### 4. Informasi dan komunikasi

Menurut (Arens, 2008:376) informasi dan komunikasi merupakan sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi.

#### 5. Pemantauan atau Monitoring

Menurut (Arens, 2008:376) monitoring proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian internal sepanjang waktu.

### ***Fraud***

Menurut ACFE, “kecurangan ialah suatu tindakan yang melenceng peraturan hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk berbagai tujuan, seperti memanipulasi ataupun membuat laporan keuangan yang salah kepada pihak.”

*Fraud* merupakan tindak kecurangan yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau lebih. Bisa juga dikatakan *Fraud* merupakan hal yang keterlaluan yang dapat merusak citra perusahaan jika diketahui oleh masyarakat/publik. Terdapat faktor - faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud*, namun factor terbesar yang dapat menimbulkan fraud ialah :

- Adanya kesempatan

*Fraud* bukan karena penilaian kinerja karyawan yang buruk, tetapi karena tekanan finansial individu, sistem kontrol yang lemah, kurangnya jejak audit dan kurangnya akses ke

informasi. Penipuan juga dapat terjadi karena adanya orang-orang dengan sifat buruk seperti keserakahan dll. Sifat serakah ini selanjutnya akan mendorong karyawan untuk melakukan upaya penipuan ketika ada kesempatan, dan selain itu, tidakan hukum yang lemah juga dapat menyebabkan seseorang menyalahgunakan jabatannya untuk melakukan berbagai tindak pidana yang dilakukan seperti *fraud*.

Terdapat beberapa jenis *Fraud*, diantaranya ialah :

1. Penyimpangan aset

*Fraud* ini mencakup semua tindakan yang berhubungan kuat dengan pencurian atau penyalahgunaan harta benda yang dipercayakan kepada orang tersebut. Penyimpangan ini merupakan bentuk kecurangan yang paling sering terjadi di perusahaan.

2. Pernyataan palsu

*Fraud* ini mencakup semua aktivitas yang biasa dikerjakan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan. Tindakan ini dijalankan untuk menyembunyikan situasi keuangan yang sebenarnya. Dengan demikian, pelaporan keuangan biasanya dilakukan dalam bentuk penipuan yang menguntungkannya, baik untuk perusahaan maupun para pelaku kecurangan.

3. Korupsi

Penipuan jenis ini sering terjadi dimana-mana. Tindak pidana ini dapat terjadi karena lemahnya penegakan hukum.

4. Pencurian data

Penggelapan data adalah salah satu bentuk *fraud* yang jika perusahaan berada di bidang keuangan, data pelanggan kerap kali dicuri. Perbuatan ini perbuatan yang terlarang sebab dapat merugikan pegawai lain.

Terdapat beberapa unsur yang terkandung dalam *fraud*. Unsur-unsur yang terkandung dalam *fraud pentagon*, (Aprilia, 2017) yaitu pertama, arogansi merupakan sifat kurangnya hati nurani yang merupakan sikap superioritas atau adanya sifat congkak pada seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak dapat diberlakukan secara pribadi. Kesombongan ini muncul dari keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan kontrol yang ada tidak dapat menimpa dirinya sehingga pelaku kecurangan biasanya berpikir bebas untuk melakukan kecurangan tanpa takut adanya sanksi yang akan menjeratnya. Kedua, kompetensi adalah dalam hal seseorang untuk melakukan *fraud*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan karyawan untuk menembus pengendalian internal yang ada di perusahaannya, mengembangkan strategi penggelapan yang canggih, dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerja sama dengannya. Ketiga, kesempatan yaitu kontrol yang lemah memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan penipuan. Untuk menghindari hal-hal terjadinya *fraud*, berikut merupakan cara-cara pencegahan terjadinya *fraud* :

- Menciptakan budaya kerja yang jujur dan beretika dimungkinkan dengan mengkomunikasikan ekspektasi organisasi dalam bentuk kejujuran dan integritas. Semua anggota organisasi harus mengetahui nilai-nilai etika dan integritas yang ingin dicapai perusahaan dengan mengidentifikasi, mengkodifikasi, mendidik, dan menginformasikan secara sistematis hukuman kepada para pelaku *fraud*.
- Penggunaan *Software* yang *Accountable*  
Menggunakan *software* khusus dapat meninggikan efisiensi kerja dan efisiensi pengawasan kerja. Dua persyaratan yang harus dipenuhi untuk menggunakan perangkat lunak, pertama, terintegrasi satu sama lain di dalam perusahaan untuk mempercepat transmisi data dan pemantauan data. Hal ini diperlukan untuk mengetahui atau melacak apakah ada pegawai yang ingin memanipulasi. Kedua, terjaminnya kerahasiaan dokumen penting. Penipuan biasanya disebabkan oleh

pengungkapan kata sandi, karena sistem keamanan perangkat lunak harus dapat diandalkan dalam desain, yang harus demi kepentingan terbaik perusahaan. Oleh karena itu, tidak mudah bagi orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penipuan.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **Pengendalian Internal dan Upaya Pencegahan *Fraud***

Berikut ini dikutip beberapa definisi mengenai *fraud*, (Karyono, 2013: 2) yaitu menurut *W. Steve Albrecht* dan *Chad D. Albrecht* dalam buku mereka, *Fraud Examination: fraud* adalah suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan dengan cara kekerasan oleh seorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam *Fraud Examiners Manual 2006: fraud* (kecurangan) berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut *Blaks Law Dictionary* yang merupakan kamus hukum di Amerika Serikat: kecurangan mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau memaksakan kebenaran dan mencakup semua cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu. Menurut *G. Jack Balogna dan Robert Lindquist* dalam *Fraud Auditing and Accounting Forensic: fraud* (kecurangan) adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja. Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fraud (kecurangan) adalah salah satu bentuk kejahatan yang dilakukan seseorang yang merugikan orang lain dan melanggar hukum. *Association of Certified Fraud Examinations (ACFE)* menggunakan istilah *fraud tree* atau pohon kecurangan dan mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok (Kuntadi, 2017) yaitu pertama, kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kecurangan jenis ini dapat dibagi lagi ke dalam beberapa kategori yakni: (1) *Timing difference (improper treatment of sales)* yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan mencatat waktu transaksi yang berbeda atau lebih awal dengan waktu transaksi yang sebenarnya, misalnya mencatat transaksi penjualan lebih awal dari transaksi sebenarnya; (2) *fictitious revenues* yaitu bentuk laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi (fiktif); (3) *canceled liabilities and expenses* yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan terlihat bagus; (4) *improper disclosure* yaitu bentuk kecurangan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang terjadi di perusahaan, sehingga pembaca laporan keuangan tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di perusahaan; (5) *improper asset valuation* yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan melakukan penilaian yang tidak wajar atau tidak sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum atas aset perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya. Ketika manajemen dapat menerapkan prosedur pengendalian internal yang baik untuk mencegah terjadinya kecurangan yang berdampak pada tidak dapat diandalkannya laporan keuangan, maka organisasi dapat mencapai keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut Tuanakotta (2013) dan *COSO (1994)*, *fraud* dapat dicegah melalui pengendalian internal, dan *fraud* dapat dicegah dengan mengaktifkan pengendalian internal.

Hasil penelitian Rusman Soleman (2013) menemukan bahwa Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan pencegahan *fraud* dilakukan melalui pengendalian internal dengan cara mengurangi tekanan,

kesempatan dan perbaikan moral individu pada setiap level dalam organisasi. Mendukung temuan diatas, hasil penelitian Nadya Nurul (2020) menemukan bahwa system pengendalian internal mempengaruhi deteksi kecurangan. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin kuat dan tinggi system pengendalian internal suatu perusahaan atau organisasi, maka akan semakin berpengaruh terhadap pendeteksian fraud pada perusahaan atau organisasi tersebut. Maka, hopotesis penelitian ini :

H1: Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap upaya pencegahan terjadinya kecurangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis penerapan system pengendalian internal terhadap upaya pencegahan *fraud*. Populasi adalah seluruh karyawan PT Fuji Seimitsu Indonesia. Sedangkan sampel yang dipilih ialah para karyawan PT Fuji Seimitsu Indonesia yang berhubungan dengan pertanggung jawaban terhadap perencanaan penyusunan anggaran, monitoring, dan evaluasi program & kegiatan perusahaan.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Dikarenakan pengambilan sampel dilaksanakan melalui pengumpulan data primer di lapangan, jadi pengambilan sampel pada peneliti menggunakan *metode explanatory survey method* yaitu dengan mengambil sampel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pendapat dan persepsi pegawai PT. Fuji Seimitsu Indonesia dengan cara menjawab pernyataan dalam kuesioner yang mewakili variable-variabel yang akan diukur.

- **Data Primer**

Data Primer adalah data yang langsung berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian (Sekran, 2011). Data ini diperoleh melalui survei kuisisioner mengenai pengendalian internal serta *fraud* terhadap karyawan PT Fuji Seimitsu. Sehingga keakuratan data dapat diinterpretasikan dan dapat Memberikan informasi yang bermanfaat dalam penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Kuesioner adalah metode pengumpulan data Daftar pertanyaan tertulis yang telah dibuat sebelumnya yang akan dijawab oleh orang yang diwawancarai. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian oleh peneliti, dan yang diwawancarai adalah karyawan PT Fuji Seimitsu Indonesia, dengan menggunakan metode survei kuesioner tertutup.

### **Kerangka Berpikir**

Secara umum, pengendalian yang efektif dan relevan dalam audit terkait dengan tujuan entitas dalam menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan keuangan ini disajikan secara wajar sesuai dengan SAK Indonesia atau secara konsolidasi selain SAK Indonesia untuk memberikan informasi yang akurat, Laporan keuangan berkualitas tinggi mematuhi peraturan yang berlaku. Penerapan pengendalian internal yang memadai dapat mendukung penghasilan laporan keuangan yang andal dalam proses pengambilan keputusan. Menurut *Elder, Beasley, Arens dan Yusuf* (2011:316) sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Sering disebut sebagai pengendalian, kebijakan dan prosedur ini bersama-sama membentuk pengendalian internal organisasi.

Salah satu tujuan umum manajemen ketika merancang sistem pengendalian internal adalah untuk menyediakan laporan keuangan yang andal untuk pengambilan keputusan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa SPI merupakan hal terstruktur yang umumnya dilakukan dalam proses bisnis. Perumusan sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan merangkum beberapa hal. Pertama, penerapan sistem pengendalian dapat memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan. Kedua, penerapan sistem pengendalian yang memadai dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dengan meminimalkan terjadinya kecurangan laporan keuangan dan tercapainya tujuan organisasi yaitu tata kelola yang baik. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, manajemen merumuskan pedoman dan strategi yang tepat, merumuskan struktur perusahaan, dan menerapkan kontrol. Model Mencegah, menyelidiki atau meningkatkan model adalah metode untuk mengembangkan tindakan pengendalian khusus. Hukum dan kebijakan bisnis cocok untuk perusahaan yang membutuhkan manajemen. Kontrol internal yang efektif dan lingkungan kontrol yang kuat melindungi aset perusahaan dan cegah penipuan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan manufaktur Fuji Seimitsu Indonesia. Jumlah kuesioner yang dibagikan sejumlah 12 kuesioner. Jumlah kuesioner dibagikan melalui *google form*. Kuesioner yang disebar dan dikirim yaitu 12 kuesioner dan terisi semua. Tabel dibawah menunjukkan pendistribusian kuesioner dalam penelitian ini.

#### Distribusi Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan	23
Kuesioner yang memiliki data tidak valid	(11)
Kuesioner yang dapat digunakan untuk keperluan input data	12

*Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021*

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah karyawan PT. Fuji Seimitsu Indonesia dari berbagai divisi perusahaan. Tabel dibawah menunjukkan gambaran 33 responden dalam penelitian ini.

### Profil Responden

Keterangan	Total	Presentase
Jumlah sampel	33	100%
Jenis Kelamin:		
Pria	13	40%
Wanita	20	60%
Divisi :		
<i>Accounting</i>	8	24%
<i>Human Resources Dept.</i>	4	12%
<i>Quality Control</i>	2	6%
<i>Export Import</i>	4	12%
<i>Produksi</i>	1	3%
<i>PPIC</i>	3	9%
<i>PPC</i>	1	3%
<i>Purchasing</i>	2	6%
<i>Marketing</i>	4	12%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

### Analisis Data

#### Menilai Outer Model atau Measurement Model

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan *Smart PLS* untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan *Software PLS*. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,60.

- Validitas Konvergen

Untuk menguji validitas konvergen digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *validitas konvergen* dalam kategori baik apabila nilai outer loading  $> 0.7$ . Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

#### Outer Loading

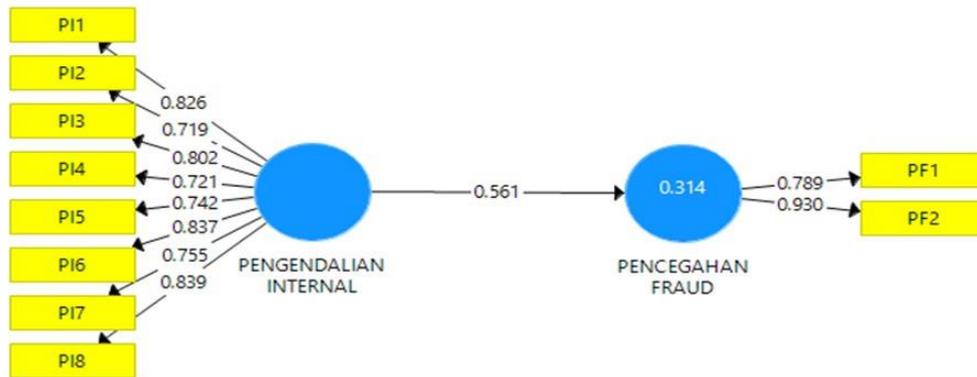
	Upaya Pencegahan <i>Fraud</i>	Pengendalian Internal
PF1	0.789	
PF2	0.930	
PI1		0.826
PI2		0.719
PI3		0.802
PI4		0.721
PI5		0.742
PI6		0.837
PI7		0.755
PI8		0.839

Sumber: Pengolahan dengan *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, memperlihatkan bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai outer loading > 0.7, dan tidak ada satupun indikator yang memiliki nilai outer loading < 0.7. Nilai *outer loading* untuk variabel Deteksi

Kecurangan dengan dua indikator pengukuran adalah PF1 = 0.789, dan PF2 = 0.930 adapun nilai untuk variabel Sistem Pengendalian Internal dengan delapan indikator pengukuran PI1 = 0.826, PI2 = 0.719, PI3 = 0.802, PI4= 0.721, PI5= 0.742, PI6= 0.837, PI7= 0.755 dan PI8 = 0.839.

Berikut adalah gambar 4.1 hasil nilai loading faktor dari validitas konvergen.



- Validitas Diskriminan

Untuk Menguji validitas diskriminan menggunakan nilai cross loading. Suatu indicator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai cross loading masing-masing indikator:

***Cross Loading***

	Upaya Pencegahan Fraud	Pengendalian Internal
PF1	0.789	0.347
PF2	0.930	0.578
PI1	0.241	0.826
PI2	0.433	0.719
PI3	0.520	0.802
PI4	0.346	0.721
PI5	0.407	0.742
PI6	0.508	0.837
PI7	0.396	0.755
PI8	0.507	0.839

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, memperlihatkan bahwa variable lainnya memiliki nilai cross loading terbesar dibandingkan dengan masing-masing indikator nilai cross loading pada variabel yang dibentuknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada variable Pencegahan Fraud adalah nilai cross loading PI1= 0.241 < 0.826, PI2 = 0.433 < 0.719, PI3= 0.520 < 0.802, PI4= 0.346 < 0.721, PI5= 0,407 < 0.742, PI6=

0.508 < 0.837, PI7= 0.396 < 0.755, dan PI8= 0.507 < 0.839. Adapun hasil yang diperoleh pada variabel sistem pengendalian internal adalah nilai cross loading PF1= 0.347 < 0.789 dan PF2= 0.578 < 0.930. Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini belum memiliki validitas diskriminan yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

- **Reliabilitas Komposit**

Reliabilitas komposit merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator - indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi reliabilitas komposit apabila memiliki nilai reliabilitas komposit > 0.7. Berikut ini adalah nilai reliabilitas komposit dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Realibilitas Komposit**

	<i>Cronbach alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
Upaya Pencegahan Fraud	0.673	0.852
Pengendalian Internal	0.909	0.926

*Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, memperlihatkan bahwa nilai reliabilitas komposit semua variabel penelitian > 0.7. Hasil ini menunjukkan bahwa pada variable Upaya pencegahan fraud dengan nilai reliabilitas komposit adalah 0.852 > dari nilai Cronbach's Alpha 0.673 dan variabel pengendalian internal 0.926 > dari nilai Cronbach's alpha 0.909 telah memenuhi reliabilitas komposit sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

- Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3 versi 3.2.8 diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square sebagai berikut:

**Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Upaya Pencegahan Fraud	0.314	0.293

*Sumber: Pengolahan dengan SmartPLS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, memperlihatkan bahwa nilai R Square untuk variabel upaya pencegahan fraud adalah 0.314. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa pengaruh pengendalian internal terhadap upaya pencegahan fraud adalah sebesar 31.4% dan sisanya 69.6% dipengaruhi variable diluar penelitian.

- Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T Statistics dan nilai P Values. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila P Values < 0.05. Berikut adalah adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model:

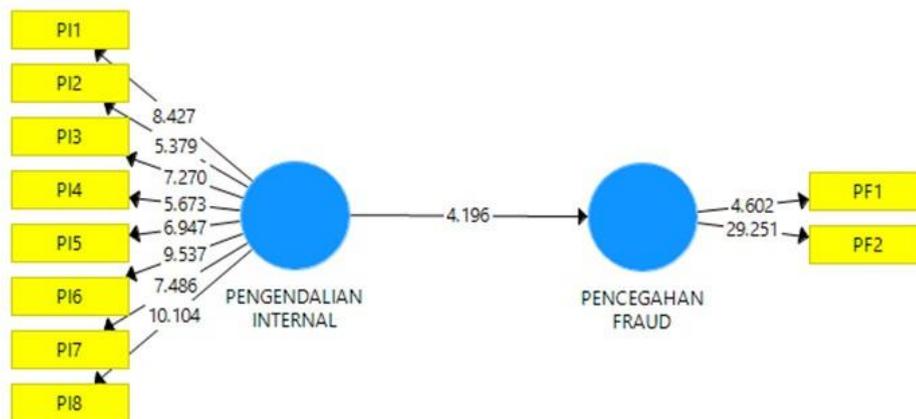
**Mean, STDEV, T-Values, P-Values**

	Sampel Asli (O)	Rata- Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/ST DEV )	P Values
Pengendalian Internal (X) □ Upaya Pencegahan Fraud (Y)	0.561	0.599	0.134	4.196	0.000

*Sumber: Pengolahan dengan SmartPLS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, memperlihatkan bahwa dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat diterima karena pengaruh yang ditunjukkan yaitu variabel Pengendalian Internal (X) berpengaruh terhadap variabel Upaya pencegahan fraud (Y) dengan nilai T Statistik sebesar 4.196 > T Tabel sebesar 1.96 sedangkan P Values sebesar 0.00 < 0.05. Jadi dapat dinyatakan bahwa Pengendalian Internal dapat mempengaruhi Upaya Pencegahan Fraud, Hipotesis diterima.

Berikut adalah gambar 4.2 hasil nilai output bootstrapping dari uji hipotesis.



**Pengaruh Pengendalian Internal COSO Framework Terhadap Upaya Pencegahan Fraud**

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap deteksi kecurangan. Dari hasil uji hipotesis variabel Pengendalian Internal (X) berpengaruh terhadap variabel Upaya Pencegahan Fraud (Y) dengan nilai T Statistik sebesar 4.196 > T Tabel sebesar 1.96 sedangkan P Values sebesar 0.000 < 0.05. Jadi dapat dinyatakan bahwa Pengendalian Internal dapat mempengaruhi Upaya

Pencegahan Fraud. Dengan demikian hipotesis pertama dinyatakan diterima. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin kuat dan tinggi sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan maka akan semakin berpengaruh terhadap upaya pencegahan terjadinya tindak fraud pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Fraud Model dimana teori ini sudah berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, pertama kali fraud model ditemukan oleh *Donald R. Cressey (1953)* yang kemudian dikenal sebagai *fraud triangle*. *fraud triangle* menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan. *Fraud triangle* kemudian berkembang menjadi fraud diamond yang ditemukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Perkembangan model fraud terbaru ditemukan oleh Jonathan Marks (2012) yang disebut sebagai fraud pentagon. Perbedaan nyata antara fraud triangle, diamond fraud dan fraud pentagon adalah dalam *fraud triangle* dan berfokus pada kecurangan yang dilakukan pada tingkat manajemen tingkat menengah sedangkan fraud pentagon mempunyai skema kecurangan yang lebih luas dan menyangkut manipulasi yang dilakukan oleh CEO atau CFO (Aprilia, 2017). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Hamdani, 2018), (Nasution, 2017), (Muhammad & Ridwan, 2017), (N. K. L. Lestari & Supadmi, 2017), (Setiawan, 2016), dan (Frilia, 2015). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan. Ini terjadi karena belum efektifnya sistem pengendalian internal yang ditetapkan sehingga tata kelola perusahaan yang tidak baik dapat tercapai yang mengakibatkan kecurangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan simpulan hasil penelitian yaitu faktor Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Upaya Pencegahan Fraud sebesar 0.000. Berdasarkan nilai R Square untuk variabel Upaya Pencegahan Fraud adalah 0.314. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa pengaruh pengendalian internal terhadap upaya pencegahan fraud adalah sebesar 31.4% dan sisanya 69.6% dipengaruhi variable diluar penelitian.

## **LIMITASI STUDI LANJUTAN**

### **Limitasi Penelitian**

Pembatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh pengendalian internal terhadap upaya pencegahan terjadinya *fraud*. Objek penelitian ini dibatasi hanya untuk karyawan yang memiliki hubungan dan tanggung jawab langsung terhadap perencanaan penyusunan anggaran, monitoring, serta evaluasi program dan kegiatan perusahaan. Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang diketahui melalui pengamatan dalam sepanjang jalannya penelitian. Kelemahan yang dirasakan oleh peneliti perlu untuk diungkapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya dalam bahasan yang sama. Diantaranya adalah: Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan data kuesioner dengan cara disebar luaskan kepada para narasumber yang terlibat, sehingga kesimpulan yang diambil sulit untuk dideteksi ke akuratanya.

### **Studi Lanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan pengendalian internal dan pencegahan kecurangan termasuk ke dalam kategori baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang harus dibenahi. Maka penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

### 1. Untuk PT. Fuji Seimitsu Indonesia

Untuk meningkatkan pencegahan kecurangan maka sebaiknya perusahaan:

- Meningkatkan pengendalian internal dengan cara, meningkatkan aktivitas penilaian risiko seperti mengidentifikasi dan menganalisis risiko organisasi secara menyeluruh, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap adanya potensi terjadinya kecurangan. Meningkatkan aktivitas pemantauan dengan melakukan evaluasi terhadap setiap aktivitas organisasi secara berkala, dan menyampaikan secara tepat waktu jika ditemukan kelemahan pada sistem pengendalian intern agar segera melakukan tindakan korektif. Mengawasi sistem sanksi mengenai pelanggaran aturan dan memberikan hukuman yang tegas sesuai dengan peraturan. Mengawasi semua aktivitas yang ada dalam perusahaan seperti dokumen transaksi dan penggunaan aset. Memeriksa ulang informasi yang ada agar ketika dibutuhkan informasi tersebut relevan dan dapat diandalkan.
- Meningkatkan pencegahan kecurangan dengan cara, melakukan pemisahan fungsi tugas dan sistem kaji ulang untuk mendeteksi kecurangan secara dini seperti dilakukannya pembagian tugas yang berbeda pada masing-masing karyawan agar dapat bertanggung jawab pada tugasnya dan tidak mengganggu kegiatan satu sama lain. Menghilangkan hambatan operasional seperti pembatasan modal yang dapat menahan efektifitas kinerja keuangan perusahaan. Menciptakan beberapa usaha untuk mengawasi pencatatan, membuat sistem pengendalian fisik secara langsung, dan melakukan kegiatan review terhadap semua kegiatan transaksi. Melaksanakan sistem penggajian secara tepat waktu agar hambatan keuangan dapat dihindari, serta memberikan memberikan reward sesuai dengan prestasi kerja pegawai yang dinilai secara objektif.

### 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan yaitu sebagai berikut :

- Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak terpaku hanya pada faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal, namun dapat menambah faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan seperti halnya faktor audit internal, profesionalisme audit internal, manajemen risiko, pelaksanaan kualitas audit, wisthle blowing system dan faktor lainnya.
- Agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan subjek penelitian tidak hanya terpaku pada PT. Fuji Seimitsu Indonesia, namun dapat menggunakan subjek penelitian lainnya.

### **Ucapan Terimakasih**

Penelitian ini dapat dijalankan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Mudrajad Kuncoro, Ph.D. selaku Rektor Universitas Trilogi.
2. Ibu Sri Opti, SE.Ak., MM.CA., CIPSAS selaku Kepala Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Novita, SE.Ak.,M.Ak.,CSRS.,CA.,CIPSAS selaku Dosen Audit Internal yang telah membimbing kami selama menjalankan penelitian ini.
4. Manajemen Perusahaan PT. Fuji Seimitsu yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

### **REFERENSI**

Abdurrahman, A., & Novita. (2021). Implementasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada PT Reasuransi Syariah Indonesia. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 1-10.

Arfah, E. A. (2011). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Investasi*, 137-153.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Ilmu.

COSO. (2013). *Internal Control - Integrated Framework Executive Summary*. The American Institute of

Certified Public Accountant (AICPA).

Danke, Y. (2012). Analisis perancangan sistem informasi akuntansi pada siklus penggajian dalam rangka efektivitas pengendalian internal (Studi kasus pada perusahaan Plastik Injection). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).

Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. (2015). *JAAI*, 112-125.

Fadila, A. N. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan : Pada PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Palopo. *ISSN*, 20-45.

Faradiza, S. A. (n.d.). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1-22.

Nurazizah, A. (2020). Pengendalian Internal Startup Kesehatan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Di Era New Normal. 1-32.

Rokhlinasari, S., & Hidayat, A. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank BJB Syariah Cirebon. *Al-Amwal*, 491-508.

Rustandy, T., Sukmadilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 232 -247.

Soetedjo, S., & Sugianto, A. (2018). Penerapan COSO ERM Intergrated Framework Dalam Mendukung Audit Forensik Untuk Menanggulangi Tindakan Kecurangan. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 262-274.

Soleman, R. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *JAAI*, 57-74.

Sukadwilinda, & Ratnawati, R. (2013). Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11-21.

Yuwannita, A., & Ariani, N. E. (2016). Analisis Hubungan Pengendalian Internal Versi COSO Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Padap Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nanggore Aceh Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 199-209.